

ABSTRAK

Rosi Fariska.2021.“ Busana Tradisional *Anak Daro* Dan *Maropulae* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh”.Skripsi.Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya masyarakat dan generasi muda yang tidak mengetahui tentang desain, simbol dan makna pada busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* di Kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh, hal tersebut dikarenakan busana tradisional tersebut tidak banyak lagi masyarakat yang menggunakannya pada saat acara upacara perkawinan. Oleh sebab itu penelitian ini untuk mengungkapkan tentang busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* yang meliputi siluet, bahan, ragam hias, warna, pelengkap busana dan aksesoris busana, begitu juga dengan simbol dan makna yang terkandung dalam busana.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan desain busana, simbol dan makna yang ada dalam busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* di Kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh dan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis interaktif yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat bahwa (1) desain busana tradisional *anak daro* dan *maropulae* yaitu: Siluet busana *anak daro* dan *maropulae* memiliki siluet H, tekstil yang digunakan yaitu bahan beludru dan tenunan songket. Warna busana *anak daro* warna merah dan hijau, sedangkan *maropulae* warna hitam, desain hiasan renda berwarna emas dan motif *tampuk manggis* pada bahan songket. Pelengkap busana *anak daro* yaitu *kuluk* dan *salimpang*, dan pelengkap *maropulae* yaitu *saluk/ditea*, *haek ambang* dan *cawek*. Aksesoris yang digunakan *anak daro* kalung dan aksesoris *maropulae* keris. (2) Simbol dan makna dari Siluet busana *anak daro* dan *maropulae* yaitu adat yang harus dijunjung tinggi. Tekstil busana *anak daro* dan *maropulae* sebagai penutup aurat, menjunjung tinggi adat dan agama serta menjaga syahwat. Warna merah simbol keberanian, hijau simbol kesuburan hitam simbol kesetiaan dan keperkasaan, dan makna pada desain hiasan motif *tampuk manggis* hidup rukun dan saling tolong menolong, hiasan dari renda berwarna emas dan hiasan manik-manik yang mana hiasan tersebut memiliki simbol dan makna sebagai penambah estetika atau menambah keindahan dari busana tersebut. Simbol dan makna pelengkap busana *anak daro* yaitu *kuluk* simbol kehormatan dari pengantin wanita, dan *salimpang* tanda kasih sayang. untuk pelengkap *maropulae* *saluk/ditea* simbol moral yang tinggi, dan *kain ambang* simbol keberanian untuk melangkah dalam membina rumah tangga dan *cawek* sebagai pengikat antara suami dan istri. Aksesoris *anak daro*, kalung maknanya tanda keteguhan hati, sedangkan aksesoris *maropulae*, keris maknanya laki-laki yang memiliki keberanian, kehormatan dan penuh tanggung jawab.

Kata kunci: Busana Tradisional, *Anak Daro*, *Maropulae*, Kumun Debai, Sungai Penuh